



BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pertama, latar belakang masalah membahas alasan dalam pemilihan judul dan topik penelitian yang dilakukan. Kedua, identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Ketiga, batasan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih dari identifikasi masalah.

Kelima, batasan penelitian untuk memfokuskan penelitian dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian. Kelima, rumusan masalah membahas formulasi inti masalah dalam penelitian. Keenam, tujuan penelitian membahas sasaran, yakni untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam batasan masalah. Ketujuh adalah manfaat penelitian, yaitu harapan-harapan agar penelitian ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pemberi modal, pemerintah, pemasok, hingga konsumen dari suatu entitas. Pemakai utama dari laporan keuangan adalah pemberi modal, di mana hal ini sejalan dengan tujuan dari laporan keuangan itu sendiri, yakni untuk memberikan informasi mengenai suatu entitas kepada investor, peminjam, maupun kreditur lain, baik masa kini maupun yang potensial (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018: 2-6). Dengan informasi keuangan yang tersedia, penyedia modal dapat membuat keputusan dalam memberikan sumber daya kepada suatu entitas, baik untuk membeli, mempertahankan, atau menjual instrumen kepemilikan atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utangnya. Penyedia modal melakukan penilaian dari informasi keuangan akan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aliran arus kas serta kemampuan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai dari modal atau utang yang telah diberikan.

Agar tujuan dari pelaporan keuangan dapat tercapai, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, termasuk kualitas penunjang. Kualitas penunjang dapat membedakan informasi keuangan yang berguna dan yang kurang berguna dalam membuat keputusan. Salah satu kualitas penunjang dari informasi keuangan adalah ketepatan waktu atau *timeliness*. Ketepatan waktu artinya informasi keuangan tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso et al., 2018: 2-11).

Di Indonesia, waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Setiap emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk laporan keuangan auditan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir.

Pelanggaran terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sesuatu yang lazim terjadi. April 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan adanya 64 emiten yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018 sehingga dikenakan peringatan tertulis I (CNBC Indonesia, diakses 24 September 2019). Hingga 1 Juli 2019, terdapat empat emiten yang masih belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018, yakni PT Apexindo Pratama Duta Tbk., PT Bakrieland Development Tbk., PT Sugih Energy Tbk., dan PT Nipress Tbk. sehingga mendapatkan sanksi berupa suspensi (market.bisnis, diakses 24 September 2019). Pada tahun 2018, BEI mensuspensi tujuh emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan



auditan per 31 Desember 2017 (Investasi Kontan, diakses 24 September 2019). Begitu juga tahun sebelumnya yakni 2017, BEI mensuspensi 8 saham emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016, yakni lewat dari waktu 90 hari dari batas waktu penyampaian (Finance Detik, diakses 24 September 2019).

Pelanggaran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terjadi dari tahun ke tahun membuat fenomena ini menarik. Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, di antaranya adalah mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

Menurut International Finance Corporation atau IFC (2018: 27), *corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem hubungan yang didefinisikan dengan struktur dan proses, di mana hubungan ini melibatkan pihak-pihak dengan kepentingan berbeda. *Corporate governance* melibatkan berbagai hubungan antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD, 2015: 9). *Good corporate governance* memiliki beberapa mekanisme, yakni di antaranya adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan OJK dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dibahas 8 prinsip tata kelola perusahaan yang di antaranya terdiri dewan komisaris. POJK Nomor 33 /POJK.04/2014 menjelaskan bahwa di dalam dewan komisaris, keberadaan komisaris independen adalah suatu kewajiban untuk meningkatkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan

Komisaris independen menurut POJK Nomor 33 /POJK.04/2014 adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. IFC (2018) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen harus dapat memastikan bahwa pengendalian



perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan hukum dan peraturan, sehingga adanya komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hasil penelitian Prena, Milawai, Kustina, & Dewi (2018), Kristiantini & Sujana (2017), serta Palupi, Suratno, & Amilin (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan keberadaan dewan komisaris independen yang dapat meninjau dan mengawasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Sementara, menurut penelitian Riyandi & Gea (2018) serta Dwiyani, Badera, & Sudana (2017), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk menjalankan tugas dan fungsi dari dewan komisaris (POJK Nomor 55 /POJK.04/2015). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa tugas-tugas dari komite audit di antaranya yaitu menelaah informasi keuangan emiten, menelaah ketaatan emiten terhadap peraturan perundang-undangan, memberi rekomendasi penunjukan akuntan, melakukan penelaahan pemeriksaan auditor internal, dan menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan dari emiten. Dengan fungsi-fungsi tersebut, komite audit dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan.

Penelitian Rivandi & Gea (2018) dan Dwiyani et al. (2017) menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan positif. Begitu juga penelitian Novade & Laksito (2015) menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan tingkat kemahiran anggota, ukuran komite, dan jumlah rapat mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, pada penelitian Palupi et al., (2017), didapat hasil bahwa variabel komite audit yang diukur

Ha
cip
mil
IBI
KGG
(I
stitu
Bisn
dan
infor
matika
Kwik
Kian
Gie
I
stitu
Bisn
saran
infor
matika
Kwik
Kian
Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.

dengan frekuensi anggota dengan pengalaman kerja di KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham sekaligus manajemen yang dengan aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan (Dwiyani et al., 2017). Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen, sebagian kekayaan perusahaan akan berhubungan dengan kekayaan manajerial. Menurut Kristiantini & Sujana (2017), kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajemen. Dengan penyatuan kepentingan ini, dapat terjadi keselarasan tujuan antara perusahaan dan manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja dari manajemen itu sendiri.

Penelitian Kristiantini & Sujana (2017) dan Dwiyani et al. (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, penelitian Lumbantoruan & Siahaan (2018) dan Fujianti (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas suatu perusahaan oleh institusi dalam bidang keuangan maupun non keuangan maupun badan hukum lain (Dwiyani et al., 2017). IFC (2018) menjelaskan bahwa keberadaan investor institusional dapat menyediakan pandangan dari sisi eksternal, membantu mendeteksi kelemahan dalam strategi perusahaan, meningkatkan kesadaran akan risiko eksternal, dan membantu para pemangku kepentingan membangun koneksi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Efek-efek ini dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, termasuk dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut penelitian Mahendra & Putra (2014), kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional, maka



dapat lebih mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan dengan segera, karena informasi keuangan dapat menentukan keputusan ekonomi dari para pemakai. Namun, menurut penelitian Isani & Ekowati (2016), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Putra & Ramantha (2015), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen dalam mengelola aset perusahaan selama periode tertentu (Rudianto, 2013: 189). Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan analisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Weston (2004) dalam Kasmir (2019: 106-107) terdapat enam bentuk rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 198) Tingkat profitabilitas merupakan sinyal dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka hal tersebut merupakan sinyal baik sehingga perusahaan akan terdorong untuk memberitakan sinyal tersebut sesegera mungkin.

Hasil penelitian Dwiyani et al. (2017), Sanjaya & Wirawati (2016), serta Putra & Ramantha (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian Rahma, Lusiana, & Indriani (2019) serta Ekienabor & Oluwole (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Adiraya & Sayidah, 2018). Seperti profitabilitas, tingkat solvabilitas juga merupakan sinyal bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka hal ini merupakan sinyal yang buruk sehingga perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangannya.



Penelitian Sanjaya & Wirawati (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dari solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun,

Padmanagara & Nazar (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif solvabilitas atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, penelitian Sari, Azhari, & Dewi (2016) serta Devi & Suaryana (2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik pihak luar maupun dalam perusahaan (Kasmita, 2019: 129). Dengan likuiditas yang tinggi, maka perusahaan mempunyai sinyal baik yang dapat diberikan kepada pihak luar ataupun sebaliknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian Handayani, Khairunnisa, & Nurbaiti (2017) dan Hastutik (2015) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, menurut penelitian Lumbantoruan & Siahaan (2018) dan Barus & Norita (2017), likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebut di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?



3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebut diatas, maka penulis membatasi penelitian ini menjadi lima masalah, yaitu:

1. Apakah komisararis independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan

menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data perusahaan yang diambil tercatat sebagai perusahaan publik pada tahun 2016 – 2018.
3. Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan solvabilitas
4. Penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id)
5. Ketepatan waktu diketahui melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI berupa daftar emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya hingga akhir bulan ketiga atau dengan kata lain terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dibangun oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Apakah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai *good corporate governance* dan kinerja keuangan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2. Bagi investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan serta faktor-faktor yang menyebabkannya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat penelitian berikutnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.